

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa, motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan penting untuk diperhatikan disetiap tahapannya, karena kemampuan motorik halus berhubungan erat dengan aspek kognitif sehingga dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dilihat dari dilakukannya dengan otot-otot halus dengan koordinasi mata, jari-jemari dan tangan. Sehingga motorik halus harus distimulasi secara terus-menerus agar dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan usianya. Pengembangan motorik halus anak bisa ditunjang dalam berbagai cara, salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu melalui kegiatan membuat media kolase bahan alam.

1. Mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase pada anak usia 5-6 tahun ini berpengaruh terhadap perkembangan anak. Karena pada saat diberi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kolase anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan. Kegiatan kolase dapat digunakan dengan menggunakan berbagai macam bahan seperti bahan alam. Kegiatan pembelajaran kolase ini juga menggunakan bermacam-macam pola gambar. Pola yang digunakan yaitu gambar bebek, gambar bunga, gambar pemandangan, gambar bendera dan gambar bulan dan bintang. Terlihat pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media kolase, anak dapat mengkoordinasikan mata dengan tangannya, dan anak juga dapat dengan baik menggerakkan jari-jemari tangannya pada saat menempel dan mengoleskan lem dan ada perubahan disetiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran menggunakan media kolase membantu dalam perkembangan motorik halus anak karena memiliki kegiatan-kegiatan yang mampu menstimuluskan motorik halus anak, karena terlihat dari

perubahan hasil karya setiap pertemuan pada setiap anak. Sehingga Kegiatan pembelajaran menggunakan media kolase membantu dalam perkembangan motorik halus anak karena memiliki kegiatan-kegiatan yang mampu menstimuluskan motorik halus anak, pembelajaran menggunakan media kolase anak dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya, dan anak juga dapat dengan baik menggerakkan jari-jemari tangannya pada saat menempel dan mengoleskan lem.

- a. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak, hasil selama tujuh kali pertemuan anak di setiap pertemuan memiliki perkembangan yang signifikan antara Kesesuaian melalui ketepatan dan kerapihan.
- b. Dari hasil dokumentasi/hasil karya, Dapat dikatakan hasil yang diperoleh anak pada saat melakukan kegiatan kolase bahan alam, belum berkembang optimal, Y dan H sudah berkembang disetiap pertemuan dan perubahan walaupun belum signifikan, MR sudah mampu berkembang sesuai harapan dan ada perubahan yang signifikan disetiap pertemuan, dan A termasuk anak yang berkembang sangat baik berkembang cukup signifikan dari pertemuan awal.

2. Kendala-Kendala apakah yang dihadapi dalam pengembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun menggunakan media kolase

Penelitian ini dilakukan selama tujuh kali pertemuan, Sesuai dengan penelitian yang sudah dijelaskan dibab IV adapun kendala yang dialami yaitu:

- a. Ada anak yang tidak mengetahui kegiatan kolase dan apa itu kolase
- b. Perkembangan kognitif setiap anak berbeda-beda sehingga ada anak yang mudah mencerna arahan dari peneliti dan ada yang masih butuh proses pencernaanya.
- c. Kondisi atau perasaan (mood) anak tidak bisa ditebak

d. Kurangnya konsentrasi, ketelitian dan kesabaran anak

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa untuk rekomendasi yaitu

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk meningkatkan proses belajar mengajar kepada anak usia dini dalam hal pengembangan motorik halus, harus menggunakan alat, bahan bahkan media yang inovatif, kreatif bahkan bervariasi. bisa berupa kolase bahan alam dan bahan buatan. Dan memakai media, alat dan bahan yang digunakan tidak terkesan membosankan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Untuk mengetahui aspek perkembangan anak termasuk aspek perkembangan motorik halus, dan memberikan pembelajaran tidak hanya materi tetapi dimodifikasi dan variasi dengan permainan atau pembelajaran yang menarik minat anak agar anak tidak mudah bosan, dan memahami pembelajaran.